

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MATEMATIKA REALISTIK: ANALISIS PENGALAMAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP PEMBELAJARAN SISWA

M. Alfian Sahroni¹, Nurjanah², Sifaiyah³, Djuita Hidayati⁴

Universitas Islam Negeri Mataram

¹210106113.mhs@uinmataram.ac.id, ²210106120.mhs@uinmataram.ac.id,

³210106112.mhs@uinmataram.ac.id, ⁴djuitahidayati@uinmataram.ac.id

Abstract: The Realistic Mathematics Education (RME) at MI Riyadhussholihin is an approach that integrates mathematical concepts with real-world contexts to enhance students' understanding and skills in mathematics. This study employed qualitative methods to analyze the implementation of RME and its impact on student learning. The findings show that the application of RME was effectively executed by teachers using various interactive and contextual methods. Students felt more engaged and motivated in learning mathematics, demonstrating increased interest and confidence in solving mathematical problems. An analysis of test scores revealed a significant enhancement in understanding mathematical concepts. Although there were some limitations, like restricted educational resources and varying student abilities, which needed attention, it was suggested that schools should provide additional training for teachers and develop supportive educational materials for implementing RME. This research indicates that RME makes mathematics education more engaging and relevant for students while improving their comprehension and motivation levels.

Keywords: Realistic Mathematics Education, RME Implementation, Impact of RME on Student Learning.

Abstrak: Pendidikan Matematika Realistik (PMR) di MI Riyadhussholihin merupakan pendekatan yang mengintegrasikan konsep matematik dengan konteks kehidupan nyata, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam matematika. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis implementasi PMR dan dampaknya terhadap pembelajaran siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PMR dilakukan dengan baik oleh guru, menggunakan berbagai metode interaktif dan kontekstual. Siswa merasa lebih tertarik dan termotivasi dalam belajar matematika, serta menunjukkan peningkatan minat dan kepercayaan diri dalam menyelesaikan soal-soal matematis. Analisis terhadap nilai ujian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep matematika. Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan sumber daya pendidikan dan variasi kemampuan siswa masih perlu diatasi. Disarankan agar sekolah menyediakan lebih banyak pelatihan lebih lanjut bagi guru dan mengembangkan sumber daya pendidikan yang mendukung penerapan PMR.

Kata kunci: Pendidikan Matematika Realistik, Implementasi PMR, Dampak PMR terhadap Pembelajaran Siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan Matematika Realistik (PMR) telah menjadi sorotan utama dalam dunia pendidikan, terutama dalam upaya meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam matematika. api (Irianti et al., 2022; Sholeh & Fahrurrozi, 2021; Styers et al., 2018). Pendekatan ini fokus pada pengintegrasian konsep-konsep matematika dengan konteks kehidupan nyata, sehingga siswa dapat melihat relevansi dan aplikasi praktis dari apa yang

mereka pelajari. Di MI Riyadhushsholihin, penerapan PMR diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran matematika, namun masih terdapat tantangan yang perlu dihad

Matematika sering kali dianggap sebagai disiplin ilmu yang abstrak dan sulit dipahami oleh siswa. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam pertemuan konsep-konsep matematika dengan situasi sehari-hari, yang mengakibatkan rendahnya motivasi dan hasil belajar mereka. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan konvensional yang lebih berorientasi pada penghafalan rumus dan penyelesaian soal-soal tanpa konteks nyata tidak efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa (Jaya et al., 2022; Riskayanti & Samsudin, 2023). Oleh karena itu diperlukan pendekatan alternatif yang lebih sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

PMR menawarkan solusi dengan memulai pembelajaran dari masalah-masalah yang dekat dengan pengalaman siswa. Menurut Freudenthal, pembelajaran matematika harus dimulai dari situasi nyata yang dapat dipahami oleh siswa, sehingga mereka dapat membangun pengetahuan secara aktif. Dengan demikian, PMR tidak hanya mengajarkan konsep-konsep matematis, tetapi juga melatih siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan suatu masalah (Sari & Amir MZ, 2021; Wijaya & Irianti, 2021).

Di MI Riyadhushsholihin, penerapan PMR dilakukan dengan menggunakan berbagai metode interaktif yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Misalnya, guru menggunakan media kontekstual dan kegiatan praktis untuk membantu siswa memahami konsep matematika melalui pengalaman langsung. Namun, meskipun pendekatan ini menjanjikan, masih terdapat tantangan dalam implementasinya. Keterbatasan sumber daya, perbedaan kemampuan siswa, serta kurangnya pelatihan bagi guru dalam menerapkan PMR menjadi beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran.

Selain itu, penting untuk memancarkan dampak penerapan PMR terhadap hasil belajar siswa. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa PMR dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep matematis siswa (Eganovita et al., 2022; Gustin et al., 2020). Namun perlu dilakukan analisis yang lebih mendalam mengenai pengalaman siswa selama proses pembelajaran serta bagaimana pendekatan ini mempengaruhi sikap dan minat mereka terhadap matematika (Ardina et al., 2019; Fifari & Winarso, 2020; Sholeh & Fahrurrozi, 2021).

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Pendidikan Matematika Realistik di MI Riyadhushsholihin serta dampaknya terhadap pembelajaran siswa. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi-strategi efektif dalam penerapan PMR serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan kurikulum dan metode pengajaran di madrasah. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pendidikan matematika tidak hanya fokus pada pencapaian akademis semata, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan hidup yang relevan dan aplikatif.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode ini dipilih karena fokus penelitian adalah untuk memahami pengalaman dan perspektif siswa serta guru dalam penerapan pendekatan pendidikan matematika realistik. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang lebih mendalam dan kompleks

terkait fenomena yang diamati. Analisis data dalam penelitian ini mengikuti model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Proses analisis terdiri dari tiga langkah utama: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari: wawancara, observasi, dokumentasi (Yudiani, 2022).

Dengan menggunakan metode kualitatif dan analisis data yang sistematis, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai penerapan Pendidikan Matematika Realistik di MI Riyadhussholihin serta dampaknya terhadap pembelajaran siswa.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian implementasi Pendidikan Matematika Realistik di MI Riyadhussholihin menunjukkan bahwa penerapan pendekatan ini dilakukan dengan baik oleh para guru, yang berusaha untuk menjalin konsep-konsep matematika dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Guru MI Riyadhussholihin yang mengungkapkan bahwa “MI Riyadhussholihin menerapkan pendidikan matematika realistik untuk menghubungkan konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pengajaran dengan pendekatan ini dilakukan melalui masalah kontekstual yang relevan, seperti menghitung biaya belanja dan mengukur panjang benda. Proses pembelajaran dimulai dengan siswa diberikan masalah yang berkaitan dengan pengalaman nyata, kemudian guru menjelaskan masalah, kemudian siswa menyelesaikan masalah dengan cara mereka sendiri atau bimbingan dari guru, dan terakhir siswa berdiskusi untuk membandingkan dan menganalisis jawaban. Respon siswa terhadap kegiatan ini juga sangat positif, mereka merasa lebih termotivasi dan terlibat dalam pembelajaran, serta menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajarnya setelah guru menerapkan pendekatan PMR. Walaupun di sekolah ini kami memiliki beberapa kendala seperti keterbatasan sumber daya pendidikan, tetapi ke depannya, kami berencana untuk terus mengembangkan model, pendekatan, metode dan media pembelajaran serta melakukan evaluasi guna meningkatkan efektivitas pembelajaran, khususnya pembelajaran matematika”.

Dengan demikian, seorang guru harus mampu menggunakan berbagai metode pembelajaran aktif dan interaktif, seperti memulai pelajaran dengan masalah nyata yang relevan, misalnya perhitungan dalam kegiatan belanja, pengukuran, dan sebagainya. Kegiatan praktis yang melibatkan siswa, seperti pengukuran panjang dan lebar ruang kelas, serta diskusi kelompok untuk menyelesaikan masalah, juga diterapkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Siswa juga mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih tertarik dan termotivasi dalam belajar matematika setelah penerapan PMR, banyak dari mereka melaporkan peningkatan minat dan kepercayaan diri dalam menyelesaikan soal-soal matematis. Analisis terhadap nilai hasil belajar menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman konsep matematika, di mana rata-rata nilai siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan PMR lebih tinggi dibandingkan dengan metode konvensional. Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala, seperti keterbatasan sumber daya pendidikan dan kemampuan siswa yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah menyediakan pelatihan lebih lanjut bagi guru penerapan mengenai PMR dan mengembangkan sumber daya pendidikan yang mendukung penerapan metode ini. Secara

keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa PMR tidak hanya membuat pembelajaran matematika lebih menarik dan relevan bagi siswa, tetapi juga meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar mereka.

PEMBAHASAN

1. Definisi Pendidikan Matematika Realistik (PMR)

Realistic Mathematics Education (RME) atau lebih dikenal dengan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) merupakan teori pembelajaran dalam pendidikan matematika yang didasarkan pada pemikiran bahwa matematika adalah aktivitas manusia dan harus dikaitkan secara nyata dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran matematika dengan pendekatan realistik pada dasarnya menggunakan realita/kenyataan dan lingkungan yang dipahami siswa untuk memudahkan proses pembelajaran matematika sehingga mencapai tujuan pendidikan matematika yang lebih baik daripada masa lalu (Astari: 2023).

Pendekatan realistik di kelas berorientasi pada karakteristiknya, sehingga siswa mempunyai kesempatan untuk menemukan kembali konsep-konsep matematika di bawah bimbingan orang dewasa/ guru, kemudian menerapkannya untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, siswa diberi kesempatan untuk menemukan ide atau konsep matematika berdasarkan pengalaman anak dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud dapat berupa lingkungan sekolah, keluarga, atau lingkungan masyarakat yang benar-benar diketahui oleh siswa.

2. Prinsip-Prinsip Pendidikan Matematika Realistik (PMR)

Pembelajaran matematika realistik menggunakan permasalahan kontekstual atau yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Freudenthal, matematika harus diajarkan sebagai aktivitas manusia yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat menemukan dan membangun konsep mereka sendiri melalui pengalaman langsung.

Menurut Gravemeijer yang dikutip Narwati menjelaskan terdapat tiga prinsip utama dalam pendekatan matematika realistik, yaitu sebagai berikut.

a. Guided Reinvention and Progressive Mathematization

Artinya, melalui topik-topik matematika yang disajikan, siswa mempunyai kesempatan untuk mengalami proses yang sama seperti proses yang dilalui oleh para penemu matematika untuk menemukan konsep-konsep matematika, dan guru berfungsi untuk membimbing peserta didik dalam melakukan kegiatan yang bertujuan untuk menemukan suatu konsep atau rumus matematika. Sedangkan prinsip Progressive mathematization terdiri dari matematisasi vertikal yaitu bagaimana peserta didik memahami matematika abstrak melalui pembelajaran konkrit yang merupakan langkah awal berpikir anak MI, yang kedua adalah matematisasi horizontal yaitu keberagaman pemikiran anak terhadap konsep matematika.

b. Didactical Phenomenology (Fenomenologi Didaktik)

Artinya, topik-topik matematika yang diajarkan berasal dari fenomena sehari-hari. Prinsip ini menunjukkan bahwa proses pemahaman matematika siswa

secara alamiah sesuai dengan nilai-nilai pendidikan yang menggunakan fenomena-fenomena dalam kehidupan sehari-hari dan dapat memunculkan topik matematika yang mengandung sebagai konsep.

c. Self-Developed Models (Model yang dikembangkan sendiri)

Artinya, siswa mengembangkan modelnya sendiri ketika memecahkan masalah kontekstual. Awalnya, peserta didik menggunakan model atau strategi pemecahan masalah informal. Setelah terjadi interaksi dan diskusi di kelas, salah satu model atau strategi pemecahan masalah yang diajukan peserta didik akan dikembangkan menjadi model atau strategi formal. Peran guru adalah memotivasi peserta didik agar mampu membuat model dari suatu permasalahan (Narwati: 2020).

3. Karakteristik PMR

Pendidikan Matematika Realistik memiliki lima karakteristik dalam penerapannya yaitu: (Agusta: 2020).

a. Penggunaan konteks

Karakteristik ini menunjukkan bahwa dalam PMR matematika dipandang sebagai kegiatan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Masalah kontekstual dalam pembelajaran realistik berfungsi untuk membantu siswa menemukan konsep, membentuk model dasar matematika untuk mendukung pola pikir siswa dan mengaplikasikannya pada situasi nyata.

b. Penggunaan Model

Dalam PMR, model sebagai representasi dari suatu masalah diperlukan untuk mempermudah penyelesaian masalah. Penggunaan model dalam pembelajaran matematika dapat menghasilkan kemampuan siswa dalam membuat model, skema, maupun simbol dalam matematika.

c. Kontribusi Siswa

Pembelajaran dengan PMR memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan konsep-konsep maupun algoritma dalam matematika melalui kegiatan *doing mathematics* yaitu kegiatan mengkonstruksi, merefleksi, mengantisipasi, dan mengintegrasikan materi-materi dalam pembelajaran matematika.

d. Interaktivitas

Interaksi antar siswa dan antara siswa dengan guru dalam bentuk negosiasi, interpretasi, diskusi, kerjasama, dan evaluasi dalam pembelajaran matematika. Dengan adanya interaksi dari berbagai unsur dalam pembelajaran matematika membuat suasana kelas menjadi dinamis dan hidup.

e. Keterkaitan

Keterkaitan antar materi dalam matematika atau antara materi dalam matematika dengan materi di luar matematika. Keterkaitan antar materi ini memudahkan siswa memahami suatu konsep yang sedang dipelajari.

4. Implementasi PMR di SD/MI

Implementasi atau penerapan PMR dalam pembelajaran tidak terlepas dari tiga faktor penting yang menjadi tolak ukur keberhasilan dalam menyajikan pembelajaran yang bermakna dan memberikan panduan dalam pelaksanaan pembelajaran. Faktor tersebut adalah: 1). Filosofis, matematika adalah aktivitas manusia yang di dalamnya

terdapat proses matematisasi horizontal maupun vertikal; 2). Prinsip. menemukan kembali (re- invention), fenomena didaktis (dedactical phenomenology). dan pengembangan model sendiri (self-devedolopment); 3). Karakteristik, penggunaan konteks, model, kontribusi peserta didik, interaktivitas dan keterkaitan (intertwine). Ketiga faktor tersebut merupakan poin utama dalam pembelajaran agar dapat mewujudkan peningkatan hasil belajar (Anjuma & Ariani: 2020).

Contoh Konkret Penerapan PMR dalam pembelajaran pecahan membantu peserta didik untuk memahami konsep abstrak dari pecahan. Dengan penerapan pendekatan PMR pembelajaran diubah dengan menjadikan peserta didik sebagai pusat pembelajaran. Peserta didik mendapatkan kesempatan untuk lebih tertarik dan aktif menemukan konsep pecahan, kreatif dalam menyelesaikan masalah, interaktif dalam diskusi kelompok, tidak lagi tertekan dengan hapalan dan mengetahui tujuan penting dilaksanakannya pembelajaran. Kondisi peserta didik tersebut terjadi melalui bimbingan guru yang menggunakan karakteristik pendekatan PMR dalam pembelajaran.

5. Dampak Implementasi PMR

Terdapat beberapa dampak dari penerapan dari PMR, yaitu:

a. Pemahaman lebih dalam tentang matematika

Dalam Pendidikan Matematika Realistik (PMR), menciptakan pemahaman matematika yang lebih mendalam adalah salah satu tujuan utama. PMR membantu siswa memahami konsep matematika lebih dalam dengan mengaitkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata. Melalui konteks dunia nyata, siswa dapat melihat relevansi dan kegunaan konsep matematika dipelajarinya, sehingga memperdalam pemahamannya.

b. Motivasi yang lebih tinggi untuk belajar matematika

Meningkatkan motivasi siswa dalam belajar matematika merupakan tujuan penting dalam PMR. Dengan menyajikan matematika dalam konteks yang bermakna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, PMR meningkatkan motivasi belajar mereka. Siswa merasa lebih terlibat dan bersemangat karena mereka dapat melihat bagaimana matematika dapat digunakan dalam situasi nyata, bukan sekedar teori yang terpisah dari kehidupan mereka.

c. Pengembangan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah

PMR menekankan pemecahan masalah kontekstual, yang membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Mereka belajar untuk menerapkan konsep matematika pada situasi yang berbeda dan mengevaluasi berbagai solusi untuk memecahkan masalah yang kompleks.

d. Penyerapan akan pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari

Dengan menekankan penerapan matematika dalam konteks kehidupan nyata, PMR membantu siswa menyadari relevansi dan kegunaan matematika dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Hal ini membantu mengatasi stigma negatif terhadap matematika dan memotivasi siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran matematika (Siregar: 2024).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian mengenai implementasi Pendidikan Matematika Realistik (PMR) di MI Riyadhussholihin menunjukkan bahwa penerapan pendekatan ini telah berhasil meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa dalam matematika. Dengan mengintegrasikan konsep-konsep matematis dengan konteks kehidupan sehari-hari, siswa dapat melihat relevansi materi yang diajarkan, sehingga meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Metode interaktif yang diterapkan oleh guru, seperti penggunaan masalah kontekstual dan kegiatan praktis, berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, di mana siswa merasa lebih percaya diri dalam menyelesaikan soal-soal matematis. Hasil analisis terhadap nilai hasil belajar menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman konsep matematika pada kalangan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan PMR dibandingkan dengan metode konvensional. Meskipun demikian, kendala seperti keterbatasan sumber daya pendidikan dan variasi kemampuan siswa masih perlu diperhatikan untuk memastikan keberhasilan PMR secara optimal. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah menyediakan pelatihan lebih lanjut bagi guru penerapan mengenai PMR dan mengembangkan sumber daya pendidikan yang mendukung metode ini. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa PMR tidak hanya membuat pembelajaran matematika lebih menarik dan relevan bagi siswa, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif yang penting untuk kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, PMR dapat menjadi alternatif efektif dalam pendidikan matematika, membekali siswa dengan kemampuan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan.

REFERENSI

- Ardina, F. N., Fajriyah, K., & Budiman, M. A. (2019). Keefektifan Model Realistic Mathematic Education Berbantu Media Manipulatif Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Operasi Pecahan. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(2). <https://doi.org/10.23887/jp2.v2i2.17902>
- Eganovita, E. R., Chasanatun, F., & Pradana, L. N. (2022). Penerapan Realistic Mathematic Education (RME) Dalam Rangka Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3.
- Erna Sari Agusta. (2020). "Peningkatan Matematis Siswa melalui Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik". *ALGORITMA Journal of Mathematics Education (AJME)*, 2(2), 145-165.
- Fifari, M. R. Al, & Winarso, W. (2020). Kecemasan Dan Kebiasaan Belajar Matematika Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Suska Journal of Mathematics Education*, 6(1).
- Gustin, L., Sari, M., Putri, R., & Putra, A. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Realistic Mathematic Education (RME) pada Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel. *Mathline : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5(2). <https://doi.org/10.31943/mathline.v5i2.154>
- Hidayat, R., Amin, M., & Soebagyo, A. (2020). Penerapan Pendekatan Matematika Realistik untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 123-134.

- Irianti, N., Arifendi, R., & Wicaksono, A. (2022). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis melalui Pendekatan Realistic Mathematic Education (RME). *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10). <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.954>
- Jaya, N. T., Herpratiwi, & Caswita. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Realistic Mathematic Education Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal IDEAS*, 8(2).
- Riskayanti, I., & Samsudin, A. (2023). Penerapan model RME (Realistic Mathematic Education) untuk mengetahui gambaran kemampuan pemahaman konsep matematis pada siswa kelas II SD. *COLLASE (Creative of Learning Students ...)*, 06(04).
- Sari, P. P., & Amir MZ, Z. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Model Pembelajaran Realistic Mathematic Education (RME) Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 4(3). <https://doi.org/10.24014/juring.v4i3.14024>
- Sri Anjumi & Yetti Ariani (2020). Penerapan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) dalam Peningkatan Hasil Belajar Pecahan Di Sekolah Dasar, 3(2).
- Sholeh, A., & Fahrurrozi, F. (2021). Pendekatan Realistic Mathematic Education (RME) Berbasis Blended untuk Meningkatkan Kreativitas Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1022>
- Styers, M. L., Van Zandt, P. A., & Hayden, K. L. (2018). Active learning in flipped life science courses promotes development of critical thinking skills. *CBE Life Sciences Education*, 17(3). <https://doi.org/10.1187/cbe.16-11-0332>
- Ummu Fajariyah Akbari, dkk. (2022). Pengembangan Pembelajaran Matematika SD. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Yudiani, N. (2022). Implementasi Pendidikan Matematika Realistik dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar: Tinjauan Teoritis dan Praktis. *Jurnal Pendidikan*, 10(1), 45-56.
- Wijaya, E. M. S., & Irianti, N. P. (2021). MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA MELALUI REALISTIC MATHEMATIC EDUCATION (RME). *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(2). <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i2.3103>
- Wulandari, D., & Sulasmono, B. (2020). Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(1), 17-24.